

**PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI MADRASAH DINIYAH**

(Tinjauan Khusus di MD Al-Husna Desa Susukan  
Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan)

**PROPOSAL SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
Pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM)  
Suryalaya



Oleh:

**Rica Nuryanti**

NIM: 0721.080

**INSTITUT AGAMA ISLAM LATIFAH MUBAROKIYAH  
PONDOK PESANTREN SURYALAYA TASIKMALAYA  
TAHUN 2010**

**A. PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH DINIYAH (Tinjauan Khusus di Madrasah Diniyah Al-Husna Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan)**

**B. Latar Belakang Masalah**

Tugas pendidikan dimulai dari keluarga yang berkewajiban mentransfer pengalaman kepada anak untuk selanjutnya dapat membuka jalan hidupnya sendiri. Namun, pengalaman itu kemudian berakumulasi, dan kebudayaan yang hendak ditransfer sangat banyak dan kompleks akibat berintegrasinya keluarga-keluarga dalam bentuk masyarakat dengan segala wataknya yang khas. Pada periode awal Islam, pengajaran agama diberikan di rumah-rumah. Rasulullah SAW. sendiri menggunakan rumah Al-Arqam bin Abi sebagai tempat pertemuan dengan para sahabat dan pengikut-pengikut beliau. Disana kaum muslimin mendapatkan pengajaran. Selain itu, Rasulullah SAW. mengadakan pertemuan di rumah beliau sendiri di Makah. Disana kaum muslimin berkumpul untuk belajar dan membersihkan akidah serta pencerahan jiwa mereka.

Lingkungan keluarga sebagai wadah pendidikan pertama yang diterima oleh anak, harus dapat memahami, membina dan mengembangkan serta mengarahkan anak-anaknya dengan cara memberikan rangsangan-rangsangan yang tepat agar aspek-aspek perkembangannya seperti aspek fisik, motorik, sosial, kepribadian, dan kecerdasan dapat berkembang secara optimal.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan pertama dan utama yang harus diterima anak adalah pendidikan di dalam keluarga sebagai masyarakat kecil, karena didalam keluarga anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan lingkungan keluarga bertanggungjawab terhadap pembentukan watak serta pertumbuhan jasmani anak.

Pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Islam telah memberi kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam dan mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.

Para pakar pendidikan Islam telah sepakat bahwa tujuan dari pendidikan serta pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, melainkan mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa keutamaan (*fadhilah*), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran. Dengan demikian, tujuan pokok dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa.

Akan tetapi dalam perkembangan masyarakat modern, orangtua menyerahkan tanggungjawab akan pendidikan anak, oleh karena itu anak dikirim ke lembaga pendidikan yang ada disekitar mereka terutama melalui pendidikan agama.

Sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai pelengkap yang tidak terdapat di dalam pendidikan keluarga dan pendidikan formal, Madrasah Diniyah al-Husna dibangun untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu menjadikan anak yang memiliki sikap mental atau akhlak khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam yang hanya didapat dua jam pelajaran setiap minggunya di sekolah dasar (formal).

Untuk meningkatkan mutu dan kualitas akhlak dan mental serta pendidikan agama Islam harus difungsikan secara efektif dan efisien.

### **C. Identifikasi Masalah**

Sebagai madrasah yang relatif baru di dirikan Madrasah Diniyah Al-Husna, apakah dalam proses pembelajarannya berjalan efektif atau memiliki kendala yang mungkin datang dari berbagai hal, seperti tanggapan/antusias masyarakat lingkungan atau mungkin kurikulum dan sumber daya manusianya.

### **D. Batasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dibatasi dalam hal proses pembelajaran agama Islam di Madrasah Diniyah Al-Husna Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan,

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini masalah pokok yang hendak dideskripsikan adalah:

- a. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Al-Husna?
- b. Bagaimana strategi peningkatan mutunya?
- c. Bagaimana kontribusi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap siswa?

### **F. Tujuan Penelitian**

Mendiskripsikan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Al-Husna Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan.

### **G. Manfaat Hasil Penelitian**

#### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat bagi upaya peningkatan mutu pendidikan dan memberikan sumbangsih teoritis pada dunia pendidikan

khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran pendidikan agama Islam

## 2. Manfaat Secara Praktis

### i. Bagi Peneliti

Sebagai ajang latihan untuk melatih daya nalar dan mengasah intelektualitas peneliti. Juga sebagai bukti dan implementasi dari ilmu yang diterima di bangku kuliah, sekaligus untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

### ii. Bagi lembaga

Sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga Pendidikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah.

### iii. Bagi Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah.

Sebagai tambahan khazanah keilmuan bagi lembaga pendidikan.

## H. Landasan Teori

Berdasarkan judul penelitian ini, maka proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variable (X) dan Madrasah Diniyah sebagai variable terikat (Y) kedua variable ini datanya dihimpun melalui angket dengan skala pengukuran ordinal. Analisis statistika yang digunakan adalah statistika non parametrik. Setelah angket terkumpul, maka dilakukan skoring untuk masing-masing responden, oleh karena permasalahan penelitian tidak hanya mencari hubungan korelasi, tetapi juga mendeskripsikan masing-masing variable, maka langkah kerja yang ditempuh adalah:

1. Menentukan rentang
2. Menentukan banyak kelas interval

3. Menentukan panjang kelas interval
4. Membuat distribusi frekuensi kumulatif
5. Menghitung median
6. Menghitung standar deviasi
7. Membuat klasifikasi penafsiran berdasarkan  $Me$  dan  $SDme$
8. Mencari hubungan antara variable (X) dengan variable (Y)
9. Dibuat klasifikasi penafsiran atas nilai  $r_s$
10. Menentukan drajat determinasi
11. Melakukan uji signifikansi/uji hipotesis

## I. Kerangka Pemikiran

Jika kita teliti dan pelajari dengan sungguh-sungguh ajaran Islam tentang pendidikan dan pengajaran, maka akan sukarlah untuk membedakan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum, kaena ajaran Islam secara tegas menyuruh umat manusia menuntut ilmu pengetahuan, bahkan dapat kita katakana bahwa ajaran Islam-lah yang pertama kali menyuruh manusia menuntut ilmu pengetahuan sepanjang hayatnya, seperti Sabda Nabi Muhhammad SAW.:

أَطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: Tuntutlah ilmu sejak dari buayan hingga ke liang lahat (H.M. Arifin, 1989:153)

Di dalam al-Quran Allah SWT. Berfirman:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. al-‘Alaq: 1-5)

Suatu pendidikan madrasah yang terpenting adalah pembinaan jiwa agama dan akhlak anak didik mulai tata karma, sopan santun, cara bergaul, cara berpakaian dan cara bermain yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Disamping itu pendidikan ibadah, akhlak dan kepribadian sangat menjadi perhatian madrasah.

Untuk mencapai tujuan di atas seorang muslim harus memiliki pengetahuan agama dan pengetahuan yang luas dan memiliki akhlak baik. Maka dari itu, dengan didirikannya madrasah Diniyah Al-Husna diharapkan tumbuhlah kesadaran bahwa betapa pentingnya sebuah pendidikan agama, agar mereka memiliki akhlak yang baik bertentangan dengan ajaran Islam.

Pendidikan agama di madrasah diniyah juga diharapkan dapat menambah pengetahuan agama dan memperbaiki akhlak yang rusak sehingga terbentuklah sebuah generasi yang lebih unggul, memiliki akhlakul karimah, baik akhlak kepada Allah maupun sesama manusia di dalam lingkungan masyarakat.

## **J. Hipotesis**

Dari masalah yang telah peneliti jelaskan, maka kemungkinan hipotesis yang digunakan adalah: “semakin baik penunjang pembelajaran pendidikan agama Islam maka semakin baik proses pembelajaran tersebut.”

## **K. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif yang berupaya untuk mengungkapkan keadaan/kondisi yang terjadi saat sekarang dengan pertimbangan masa lampau.

## **L. Populasi dan Sampel serta Teknik Samplingnya**

Objek yang diteliti oleh penulis tentang proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah penelitian pada Madrasah Diniyah Al-Husna Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan.

Dalam hal ini langkah-langkah yang ditempuh antara lain:

### **1. Menentukan Lokasi Penelitian**

Lokasi yang ditentukan adalah Madrasah Diniyah Al-husna Desa Susukan Kecamatan Ciawigebang kabupaten Kuningan.

### **2. Menentukan Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, berdasarkan penelitian tersebut, maka populasi siswa dan guru dan pengurus yayasan tersebut menjadi objek penelitian/sampel sebanyak 50%.

## **M. Instrumen Penelitian**

Instumen penelitian berhubungan dengan cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya.

### **1. Angket**

Angket dalam bentuk pilihan ganda, respondennya adalah siswa guru/ustadz dan pengurus yayasan, data yang diharapkan dengan hasil baik, angket dibagikan kepada seluruh responden.



## 2. Observasi

Observasi dalam bentuk penelitian melihat dan memantau di lokasi penelitian, objeknya adalah kurikulum dan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Data yang diharapkan adalah dengan nilai baik.

## 3. Wawancara

Wawancara dalam bentuk Tanya jawab, yang diwawancara adalah semua unsure yang terlibat dengan Madrasah Diniyah Al-Husna, jenis data yang diharapkan dengan nilai sangat baik.

## **N. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Observasi

Observasi adalah proses aktif yang digunakan dengan cara kita berbuat sesuatu, kita melihat apa yang kita amati berupa deskripsi yang faktual cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan.

### b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang diutamakan adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab dengan objek secara langsung

### c. Angket

Angket adalah pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarkan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa responden.

### d. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh dasar pemikiran dari teori-teori atau sumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian

lapangan. Bahan-bahan ini meliputi buku-buku, diktat, internet, al-Quran dan hadits-hadits.

## **O. Teknik Analisis Data**

Agar data yang terkumpul dapat terbaca dan peneliti ini dapat dipercaya, maka data tersebut harus dianalisis sehingga diperoleh kesimpulan, adapun teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif analisis karena data yang diperoleh dalam penelitian ini lebih banyak bersifat kuantitatif.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bersifat komperatif dalam korelatif, penelitian deskriptif bertujuan untuk memecahkan masalah secara sistematis dan faktual mengenai sifat-sifat dan fakta-fakta populasi.

Metode analisa data yang digunakan adalah metode kuantitatif, penelitian kuantitatif selalu berbicara variable, variable adalah perubahan-perubahan perilaku yang dapat diukur, kuantitatif adalah data tentang fenomenayang hanya bias dijelaskan dan ditransformasikan keangka.

Analisa kuantitatif yaitu analisa yang dilakukan terhadap data yang berwujud angka dengan mengklasifikasikan, mentabulasikan dan dilakukan penghitungan dengan menggunakan statistik sederhana untuk memperoleh hasil penelitian. Untuk data kuantitatif penulis menggunakan penghitungan prosentase dari hasil angket, hasil penelitian disajikan dengan menggunakan frekuensi distribusi dan prosentase dengan rumus penghitungnya:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentasi

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah frekuensi

Untuk mengukur proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah al-Husna maka penulis memilih ketentuan dengan criteria sebagai berikut:

- a. Apabila jawaban responden yang memilih jawaban A dan B mencapai 90% - 100% maka ini berarti baik sekali
- b. Apabila jawaban responden yang memilih jawaban A dan B mencapai 70% -80 % maka ini berarti baik
- c. Apabila jawaban responden yang memilih jawaban A dan B mencapai 50% - 60% maka ini berarti sedang atau cukup
- d. Apabila jawaban responden yang memilih jawaban A dan B kurang dari 50% maka ini berarti kurang.

## **P. Lampiran**

### **1. Jadwal Penelitian dan Penulisan**

#### **a. Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan dilaksanakan selama tiga bulan dengan tentative sebagai berikut:

- Persiapan penelitian (desain instrument, uji coba, perizinan, konsultasi dll)
- Pengumpulan data di lapangan
- Pengolahan dan analisis data

- Penulisan laporan hasil penelitian dan finalisasi

Adapun skema jawab sebagai berikut:

Kegiatan mingguan/bulanan

- Persiapan penelitian
- Penfumpulan data
- Analisis data
- Penulisan laporan penelitian.

## 2. Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 1986. *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*. Bandung. Armico
- Al-Abrasi, Athiyah Muhammad. 2003. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. Bandung. Pustaka Setia
- \_\_\_\_\_ 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan*. Jakarta. Bulan Bintang.
- Drajat, Dzakiyah. 1993. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta. Rajawali
- Ismail, Faisal. 2003. *Masa Depan Pendidikan Islam*. Jakarta. Bakti Aksara Perdana.
- Marimba, Ahmad D. 1982. *Pengantar Metodologi Pendidikan Agama*. PT. Aongo Abadi Inti.
- Nata, Abidin dan Azra, Azyumardi. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta. Grasindo.
- Unbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Bandung. Pustaka Setia.